

PT AXA FINANCIAL INDONESIA

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1,227 Triliun (per Desember 2014), yang telah melayani 103 juta nasabah yang beroperasi di 59 negara di seluruh dunia. AXA Financial Indonesia menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Financial Indonesia mendapatkan sejumlah penghargaan antara lain Excellent Service Experience Award 2013 dan Best Life Insurance 2012 kategori ekuitas Rp 100-250 Miliar dari Majalah Media Asuransi. Hal ini menunjukkan komitmen AXA Financial Indonesia terhadap pelayanan kepada nasabah.

TUJUAN INVESTASI

Untuk mencapai tingkat pengembalian investasi yang stabil dan menarik dengan mempertahankan investasi awal melalui investasi di instrumen yang bersifat Ekuitas di Indonesia.

RINCIAN PORTFOLIO

Instrument Pasar Uang	0.00%
Reksadana	100.00%

ALOKASI ASSET PORTFOLIO REKSADANA

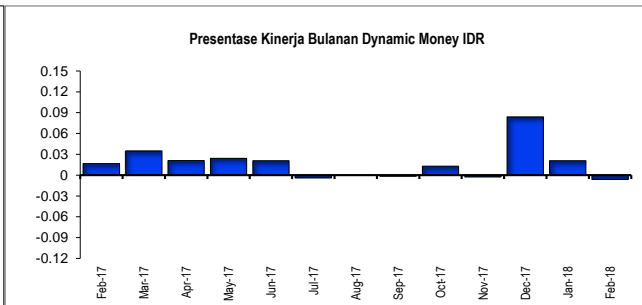
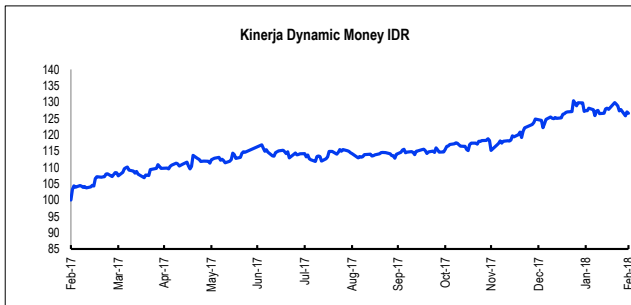
Pasar Uang	0% - 20%
Saham	80% - 100%

KEPEMILIKAN TERBESAR PORTFOLIO (DALAM URUTAN ABJAD)

BCA (Equity)
BRI (Equity)
HM Sampoerna (Equity)
PT Telkom (Equity)
Unilever (Equity)

RINCIAN PORTFOLIO REKSADANA

Pasar Uang	2.73%
Saham	97.27%

KINERJA PORTOFOLIO


** Kinerja di masa lampau tidak menandakan kinerja di masa depan

Dynamic Money Tolok Ukur (IHSG)	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	YTD	Sejak Awal
	-0.63%	9.91%	10.86%	21.96%	1.42%	1822.22%
	-0.13%	10.84%	12.50%	22.47%	3.80%	1272.59%

Komentar Pasar

Inflasi tercatat sebesar 3,18% YoY di Februari 2018. Inflasi di Februari terlihat menurun dibanding bulan lalu. Ini terjadi karena melambatnya pertumbuhan biaya perumahan, utilitas, transportasi dan pakaian. Ekspor mengalami pertumbuhan di Januari 2018. Pertumbuhan ekspor di Januari 2018 naik menjadi 7,9% YoY dibanding 7,5% YoY di Desember 2017. Kenaikan ini didorong oleh naiknya ekspor non-oil & gas. Permintaan akan barang ekspor terlihat mulai meningkat dari ASEAN, Eropa, Amerika, Korea Selatan dan Australia. Investor asing mencatatkan penjualan bersih di pasar modal Indonesia. Selama bulan Februari 2018, investor asing mencatatkan penjualan bersih sebesar IDR 10,34 Triliun di pasar modal Indonesia. Tren ini berbalik dari pembelian bersih asing sebesar IDR 1,77 Triliun yang terjadi di Januari 2018. Performa pasar dunia negative di Februari 2018. Index pasar di beberapa negara mengalami kinerja negatif di Februari 2018. S&P 500 Index USA mengalami penurunan sebesar 3,89%, di sisi lain MSCI Europe Index Eropa juga mengalami penurunan sebesar 4,08%, dan juga Shanghai Composite Index Cina mengalami penurunan sebesar 6,36% hingga akhir Februari 2018. Rupiah melemah di Februari 2018. Nilai tukar Rupiah terhadap USD mencapai Rp 13.774 atau melemah sebesar 2,65% terhadap US Dollar dari bulan sebelumnya. IHSG mengalami penurunan di Februari 2018. IHSG di akhir Februari 2018 mengalami penurunan tipis sebesar 0,13% atau -8,41 poin, menjadi 6.597,22. Maka dalam dua bulan pertama 2018, IHSG telah mengalami kenaikan sebesar 3,80%.

INFORMASI LAIN

Tanggal Peluncuran	: 21 Maret 2002	Jumlah dana kelolaan	: IDR 313,093 Miliar
Mata Uang	: IDR	Nilai Aktiva Bersih per Unit	: IDR 1,450.8626
Periode Penilaian	: Harian		

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau staffnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.